



AESTHETIC OF PIRIANG PIJAK DANCE IN ATEH GALEH IN NAGARI UNGGAN, SUMPUR KUDUS DISTRICT, SIJUNJUNG REGENCY

ESTETIKA TARI PIRIANG PIJAK DI ATEH GALEH DI NAGARI UNGGAN KECAMATAN SUMPUR KUDUS KABUPATEN SIJUNJUNG

Lukia Lafebri¹; Susmiarti²

¹Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ lukyalafebri14@mail.com¹, susmiartisyam@gmail.com²

AVANT-GARDE:
Jurnal Ilmiah
Pendidikan Seni
Pertunjukan

Volume 1
Nomor 1, 2023
page. 27-34

Article History:
Submitted:
7 Februari, 2023
Accepted:
9 Februari, 2023
Published:
15 Februari, 2023

Abstract

The Piriang Pijak dance in Ateh Galeh is a traditional dance of the Nagari Unggan community, Sumpur Kudus District, Sijunjung Regency which is developing and has been recognized by the local community. This Piriang dance can be danced by men and women, the number may be odd or even, it can be danced by 2,3,4,5,6,7 to 10 dancers. Wearing a long cloth, on top of which plates and glasses are arranged in a straight line while holding the tada in both palms at the tip of the index finger, paired with a ring made of dama or candlenut fruit by carrying out movements inspired by the activities of farmers working on the fields from the beginning of mamugo until the time comes harvest. The purpose of this study was to determine and describe the aesthetics of the piriang pijak dance at ateh galeh in Nagari Unggan, Sumpur Kudus District, Sijunjung Regency. This research is a qualitative research with descriptive method, data collection is done through literature study, observation, interviews, and documentation. The object of this research is the piriang pijak dance in ateh galeh. The steps to analyze the data are data reduction, data modeling, and drawing conclusions. The theory used as a basic framework in thinking uses aesthetic theory from A.A.M. Djelantik. The results of this study reveal the form, aesthetics contained in the Piriang Pijak dance in Ateh Galeh. The aesthetic value of the Piriang Pijak dance in Ateh Galeh is reflected in the elements that make up the Piriang Pijak dance in Ateh Galeh, namely the presence of motion, dancers, property, floor patterns, make-up and clothing, and the venue.

Keyword: *Aesthetics, Pijak di Ateh Galeh plate dance*

Abstrak

Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh merupakan tari tradisional masyarakat Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung yang berkembang dan telah diakui keberadaannya oleh masyarakat setempat. Tari Piriang ini boleh ditarikan oleh laki-laki maupun perempuan berjumlah boleh ganjil atau pun genap, bisa ditarikan oleh 2,3,4,5,6,7 sampai 10 penari. Memakai properti kain panjang di atasnya diletakkan piring dan gelas disusun secara lurus sambil memegang tada di kedua telapak tangan diujung



jari telunjuk dipasangkan cincin yang terbuat dari *dama* atau buah kemiri dengan membawakan gerak-gerak yang terinspirasi dari aktivitas petani yang mengerjakan sawah mulai dari awal *mamugo* sampai datang masa panen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan estetika tari piriang pijak di ateh galeh di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah tari piriang pijak di ateh galeh. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan sebagai kerangka dasar dalam berpikir menggunakan teori estetika dari A.A.M. Djelantik. Hasil penelitian ini mengungkapkan bentuk, estetika yang terdapat dalam tari Piriang Pijak di Ateh Galeh. Nilai estetika tari Piriang Pijak di Ateh Galeh tercermin pada unsur-unsur yang membentuk tari Piriang Pijak di Ateh Galeh, yaitu adanya gerak, penari, properti, pola lantai, tata rias dan busana, dan tempat pertunjukan.

Kata kunci: Estetika, Tari Piring Pijak di Ateh Galeh

Pendahuluan

Kebudayaan merupakan warisan wujud dari sifat, nilai, serta tingkah laku yang berkembang dalam kelompok masyarakat, karena kebudayaan merupakan aturan yang dibuat oleh masyarakat untuk masyarakat. Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian ada berbagai macam seni tradisional di antaranya musik, seni tari, seni drama, dan seni teater dimana kesenian tidak dapat terlepas dari aktivitas manusia dalam lingkup kebudayaan.

Menurut Desfiarni (Desfiarni, 2013) pada wilayah Minangkabau masih banyak ditemui tari tradisional yang masih memperhatikan pola-pola budaya tradisi dalam penyajian dan aktivitas tari yang dimaksud. Tari tradisional Minangkabau yang berkembang dipedesaan maupun dikampung khususnya seni tari memiliki banyak kesenian yang beragam serta mempunyai ciri khas dan keunikannya masing-masing dimana tari itu tumbuh dan berkembang di suatu kelompok masyarakat yang masih kental dengan budaya tradisi dan sistem kepercayaan religius dan magis. Di Minangkabau terdapat berbagai macam tari tradisional seperti dalam bentuk penyajiannya dan unsur pengembangan gerak serta gaya berbeda menunjukkan ciri khas dari masing-masing daerah yang masih mempertahankan budaya tradisi dan sistem kepercayaan religius dan magis.

Salah satu tari tradisional yang populer di Minangkabau adalah tari piriang. Tari piriang yang paling terkenal adalah tari Piring menari di atas tumpukan pecahan kaca. Hampir semua daerah di Minangkabau memiliki tari piring yang masih eksis sampai sekarang di lingkungan masyarakat. Salah satunya adalah *Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh* (Tari Piring Pijak di Atas Gelas) yang terdapat di Kenagarian Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber Siti Aisyah (3 April 2021), yang merupakan ketua pelaku seni tari *Piriang* di kenagarian Unggan. Siti Aisyah lahir pada tahun 1965 yang sekarang telah berumur 58 tahun. Tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* merupakan salah satu tari

tradisional di Nagari Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung. Awal mulanya tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* ini sudah ada pada tahun 1980-an terdapat di daerah Lima Puluh Kota yang diciptakan oleh orang *pendek tangan*.

Calon penari yang ingin belajar tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh*, terlebih dahulu calon penari diwajibkan *bertawagf* (melengkapi syarat-syarat) seperti melengkapi *tawagf nan ampek* atau daun 4 macam Setelah melengkapi syarat-syarat kemudian calon penari melakukan ritual. Prosesi ritual dilakukan setelah calon penari melengkapi dan memberikan syarat-syarat tersebut kepada guru tari, setelah itu guru tari akan membacakan doa-doa yakin kepada Allah,

Tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* memiliki sembilan macam *bungo* (bunga), maksudnya memiliki sembilan macam gerak, sebenarnya tidak ada nama gerak diberi oleh *orang pendek tangan*, tetapi Siti Aisyah memberikan nama sesuai dengan bentuk gerak yang ada. Nama gerakanya seperti; a.) gerak goyang, b.) gerak *manyawuak*, c.) gerak silang, d.) gerak langkah basis, e.) Gerak silang satu, f.) Gerak *duduak maayun*, g.) Gerak putar, h.) gerak *silang kambang*, i.) gerak depan silang. Disetiap gerakan berbeda bentuk gerakanya.

Tari piriang ini bisa ditarikan oleh penari laki-laki dan perempuan dengan jumlah penari boleh genap dan ganjil, musik pengiring yang di gunakan seperti *talempong unggan asli* dengan lagu (*Kancang Dayuang*), *gondang 2* (Gandang), *oguang 1* (Gong). Kostum yang digunakan pakaian minang baju kurung modifikasi, baju rang mudo modifikasi, menggunakan properti gelas, piriang dan buah *dama* (kemiri) dan kain panjang.

Tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* sebagai sebuah karya seni hasil cipta manusia, tentu memiliki nilai-nilai keindahan berkaitan dengan unsur-unsur estetika. Suatu karya seni diciptakan berawal dari sebuah gagasan atau ide kemudian diimplementasikan atau diwujudkan melalui pikiran dan perasaan, sehingga dapat dipikirkan secara logika, dinilai dan dirasakan bentuknya.

Sebagai suatu produk kesenian dengan memunculkan keindahan-keindahan suatu karya seni dapat mempesona indera mata dan menyenangkan hati manusia. Estetika yang muncul pada tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* tidak terlepas dari nilai budaya dan adat istiadat di Nagari Unggan setempat.

Adat yang telah dilakukan secara terus-menerus telah menjadi kebiasaan, ciri khas dan keindahan aktifitas masyarakat Nagari Unggan. Begitu juga dengan tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* memiliki keindahan ciri khas pada persyaratan menari tari *piriang pijak diatas gelas*. Keunikan lain yang dimiliki tari *piriang* ini yaitu menari diatas gelas, secara logika gelas yang dipijak menggunakan kaki dengan menahan berat badan tentu akan dapat membuat gelas bisa pecah. Namun hal ini bisa terjadi karena adanya kekuatan hubungan persyaratan yang dilakukan dengan prosesi ritual yang bertujuan untuk melindungi diri, meringankan badan serta menjaga keseimbangan tubuh saat menari diatas gelas.

Menurut Djelantik (1990:6) estetika mengandung tiga aspek dasar yaitu; wujud atau rupa, bobot atau isi dan penampilan. Untuk melihat estetika tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* peneliti menggunakan unsur wujud atau rupa dan bobot atau isi. Bentuk tari terdiri dari unsur utama gerak dan struktur gerak. Unsur utama gerak tari adalah nama-nama gerak dan deskripsi gerak. Didalam struktur gerak adalah urutan gerak atau unsur utama dan urutan unsur penunjang tari.

Unsur-unsur penunjang tari seperti penari, pola lantai, properti, musik, tata rias dan busana dan tempat pertunjukan.

Menurut Djelantik (1999:18) isi atau bobot dari benda atau peristiwa kesenian meliputi bukan hanya yang dilihat semata-mata tetapi juga apa yang dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian berupa suasana, gagasan atau ide, dan ibarat atau pesan. Unsur utama ialah gerak dan unsur penunjang dalam tari seperti penari, properti, pola lantai, musik, tata rias dan busana dan tempat pertunjukan. Sebagaimana juga dinyatakan oleh Darmawati, Menurut Mortimer Adler dalam Darmawati, beauty (keindahan) adalah sifat dari sesuatu benda yang memberi kita kesenangan yang tidak berkepentingan yang kita bisa memperolehnya semata-mata dari memikirkan atau melihat benda individual itu sebagaimana adanya.

Berdasarkan pendapat di atas dengan memunculkan atau mencari keindahan, keunikan dan ciri khas pada tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* baik yang dapat dilihat mata secara langsung maupun dapat dirasakan atau dihayati maknanya, maka untuk itu diperlukan meninjau secara kongkrit tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* di nagari Unggan sehingga menjadi stimulus bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh apa sebetulnya yang menjadi estetika pada tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* dan karena tarian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif yaitu memberi gambaran secara jelas tentang objek yang diteliti mengacu kepada pengungkapan dan mendokumentasikan digunakan untuk memperoleh data-data gambaran tentang objek yang akan diteliti yaitu Estetika tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.

Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri menggunakan instrumen pendukung seperti pulpen, buku catatan dan kamera, Pengamatan dilakukan secara langsung. Moleong (2010:168) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti maka manusia merupakan instrumen utama karena sekaligus perencana, pelaksana, pengumpulan data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor dari hasil penelitian tersebut". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi ke pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh merupakan tari tradisional masyarakat Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung yang berkembang dan telah diakui keberadaanya oleh masyarakat setempat. Tari ini dinamakan *Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh* karena menari diatas gelas yang disusun secara lurus. *Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh* dipertunjukkan dalam berbagai acara seperti sunat rasul, perkawinan, menanti rombongan, acara niniak mamak serta acara hiburan.

Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh adalah tarian yang menggambarkan kegiatan masyarakat dalam mengerjakan sawah mulai dari *mamugo* atau membuat *kolang boniah* (membuat tempat benih padi) sampai padi *manyabik* atau *maampai* dibawah kerumah masing-masing. Gerakan yang digunakan dalam *tari Piriang Pijak di Ateh Galeh* terinspirasi dari aktivitas petani yang mengerjakan sawah mulai dari awal *mamugo* sampai datang masa panen. Semua kegiatan

diaplikasikan ke dalam gerak tari gerak yang digunakan merupakan peniruan dari alam seperti mencangkul, mentaburkan *benih* padi sampai *manyabik* atau *maampai* sampai masa panen.

Sebelum calon penari belajar *Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh* diwajibkan terlebih dahulu *bertawagh* atau melengkapi syarat-syarat seperti *tawagf nan ampek* (*sitawau, cikarau, sikumpai, sidingin*), bunga tujuh macam Seperti (bunga Pagoda, bunga Asoka, bunga Kembang Sepatu, bunga Taiyin (bunga Sakura), bunga Zinnia dll) yang paling penting ialah bunga *maghak* (bunga merak) dan bunga *tali-tali* (bunga ekor kucing), selebihnya boleh bunga apa saja asal tidak bunga *bagota-gota* (bergetah), dan beras 2 liter, *siriah, kapur siriah sakapuh, antiang ayia basikir* (ranting kayu disungai yang terkena air), pisau besi, kapas, uang 25 ribu, gelas, piriang, tada, dama (buah kemiri).

Membacakan salawat saat memasukan bunga ke dalam ember yang telah berisi air, memasukan pisau, membacakan doa Q.S. Al-Ikhlash, Al-Lahab, dan doa tawagf saat memotong tawagf nan ampek ke dalam ember yang telah berisi air, dan memasukan kapas. Setelah itu syarat-syarat *dilaluan di muko sampai kaki* (di usapkan di wajah sampai kaki) seperti mengambil wudu' atau bersuci kemudian calon penari disuruh makan *siriah*. Hal ini dilakukan untuk *manurunkan darah buruak manaiakan darah berani* (menurunkan darah yang tidak baik menaikan darah berani) agar saat menari terhindar dari kecelakaan, menghilangkan keraguan dan memunculkan keberanian dalam menginjak gelas.

1. Gerak pada tari Piriang ini sangat sederhana adanya pengulangan gerak yang dilakukan. *Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh* tidak memiliki nama gerak tetapi Siti Aisyah memberi nama gerak sesuai dengan bentuk gerak yang ada. Gerak tari *Piriang* memiliki sembilan macam *bungo* gerak seperti ;
 - a. gerak goyang menggambarkan kegiatan masyarakat pergi ke sawah *mamugo* atau membuat *kolang boniah* (membuat tempat benih padi).
 - b. Gerak manyawuak menggambarkan kegiatan merendam padi hingga beberapa hari kemudian memilih benih padi sesuai dengan jenis benih padi.
 - c. Gerak silang menggambarkan kegiatan *tabuah boniah* (menaburkan benih) di *kolang boniah* (di tempat benih padi).
 - d. Gerak langkah basis menggambarkan kegiatan *mambajak sawah, managah pumatang dan manambak pumatang* tujuannya (membersihkan pematang sawah dan meninggikan pematang) agar air tergenang lebih banyak dari sebelumnya.
 - e. Gerak silang satu menggambarkan kegiatan masyarakat *bubuik boniah* atau mencabut benih padi.
 - f. Gerak duduak maayun menggambarkan kegiatan menanam padi. Gerak putar menggambarkan kegiatan *basiang dan mangongoh*. Menyiang padi dari rumput-rumput yang tumbuh dari sela-sela padi kemudian menghalau burung-burung yang ingin memakan padi yang sudah mulai tumbuh.
 - g. Gerak silang kambang menggambarkan kegiatan masyarakat *menyabik* padi karena padi sudah siap untuk dipanen.
 - h. Gerak depan silang menggambarkan kegiatan *maampai* padi menejemurkan pagi sebelum dimasukkan kedalam rumah supaya tidak adanya jamur.
 - i. Gerakan sambah menggambarkan rasa syukur masyarakat kepada sang pencipta atas hasil panen yang melimpah.
2. *Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh* boleh ditarikan oleh penari laki-laki maupun perempuan berjumlah ganjil maupun genap. Kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan dalam mengelolah sawah dapat dilakukan dengan bergotong royong. jumlah penari dalam tari piriang ini tidak diharuskan ganjil atau pun genap, bisa ditarikan oleh 2,3,4,5,6,7 sampai 10 penari.

3.



Gambar 1. Penari
Dokumentasi Lukia Lafebri (26 Juli 2021)

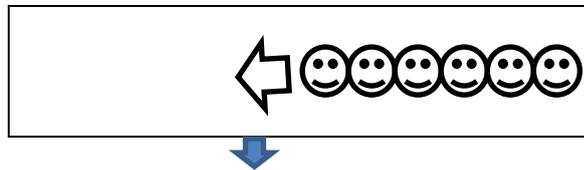
4. Properti *Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh* menggunakan piring, gelas, tada, buah damar. Penggunaan piring terinspirasi karena piring digunakan sebagai wadah tempat makan yang melambangkan sebagai rasa syukur masyarakat terhadap hasil panen. Gelas digunakan terinspirasi karena digunakan sebagai tempat minum yang melambangkan rasa syukur masyarakat kepada sang pencipta atas aliran air sungai yang mencukupi air padi di sawah. Penggunaan tada kecil karena digunakan sebagai tempat sambal yang melambangkan pelengkap nasi yaitu adanya lauk pauk untuk dimakan. Buah damar digunakan sebagai bunyi bunyian karena dulu musik belum ada dan digunakan sebagai tempo tari.



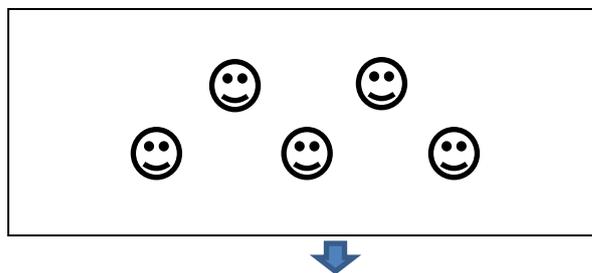
Gambar 2. Kain panjang, piring, gelas Tada dan Buah Damar
Dokumentasi Lukia Lafebri (26 Juli 2021)

5. Pola lantai pada *Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh* adalah pola lantai garis lurus dan yang paling dominan tiga penari lurus di bagian depan dan dua penari di bagian belakang atau zig zag. Pola lantai ini terinspirasi dari bentuk petakan sawah.

- Bentuk Pola Lantai Garis Lurus



- Bentuk Pola Lantai Zig Zag:



6. Alat musik *Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh* merupakan jeni alat musik tradisi, karena masyarakat Nagari Unggan dari dulu sampai sekarang menggunakan jenis alat musik tradisi yang ada didaerahnya. Instrumen yang digunakan menghasilkan musik suasana senang, damai, bahagia dan gembira. Musik tari Piriang menggambarkan semangat aktivitas petani dalam melakukan kegiatan disawah seperti *mamogo* atau *kolang boniah* sampai *manyabik* atau *maapai* tiba masa panen. Musik pada tari Piriang Pijak di Ateh Galeh ini terdapat musik internal dan musik eksternal. Musik internal dimunculkan dari pukulan kemiri dari telunjuk penari yang dipukulkan pada piring. Sedangkan musik eksternal ditimbulkan dari pukulan talempong, gandang, dan gong. Talempong ini memiliki lima pola nada yang tidak berurutan, pada lagu Kancang Dayuang pola nadanya 5-2-4-3-1. Berikut susunan nada talempong pada lagu Kancang Dayuang :

Pola pertama : 3.3.3.3.3.5.5.4.3.3.2.1

Pola kedua : 3.3.4.4.3.4.5.5.1.4..2.1

Pola ketiga : 3.3.3.3.2.2.1.3.3.2.2.1

7. Tata rias *Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh* memakai riasan makeup untuk penambah atau mengurangi bagian-bagian wajah agar kelihatan menarik. Riasan makeup cantik menjadi pilihan untuk menunjang penampilan *Tari PiriangPijak di Ateh Galeh*. Perempuan di Minangkabau dikenal dengan keanggunannya maka diperlukan riasan supaya terlihat cantik dan fresh. Busana yang digunakan oleh penari perempuan baju kurung modifikasi berwarna merah, terinspirasi karena wanita Minangkabau terkenal dengan lemah lembut dalam bersikap dan menjaga kehormatannya. Busana penari laki-laki baju rang mudo modifikasi menggambarkan ketegasan dan tanggung jawab seorang laki-laki Minangkabau, terinspirasi dari laki-laki minangkabau pandai *basilek*.



Gambar 3. Tata rias dan Kostum
Dokumentasi Lukia Lafebri (28 Juli 2021)

Simpulan

Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh termasuk tari tradisional memiliki nilai-nilai keindahan yang memiliki hubungan dengan kehidupan masyarakat Nagari Unggan. Kehidupan masyarakat di Nagari Unggan tidak dapat terlepas dari budaya tradisi, adat istiadat, dan kepercayaan kepada religius dan magis. Hal ini telah menjadi kebiasaan yang tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat setempat, sehingga terdapat nilai-nilai keindahan, ciri khas dan keunikan tersendiri yang tidak dapat terlepas dari unsur-unsur estetika.

Tari Piriang Pijak di Ateh Galeh adalah tari *piriang* yang terdapat di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Tari *piriang* ini termasuk tari tradisional yang awalnya terdapat di daerah Lima Puluh Kota diciptakan oleh *orang pendek tangan*. Tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* terinspirasi dari aktivitas petani yang mengerjakan sawah mulai dari awal *mamugo* sampai datang masa panen. Semua kegiatan diaplikasikan ke dalam gerak tari gerak yang digunakan merupakan peniruan dari alam seperti mencangkul, mentaburkan *benih* padi sampai *manyabik* atau *maampai* sampai masa panen.

Keindahan yang dimiliki oleh tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* dapat dilihat dari segi wujud atau rupa dan bobot atau isi. Dalam segi wujud dapat dilihat dengan mata seperti bentuk gerak dan susunan atau struktur tari, serta unsur-unsur penunjang tari seperti penari, properti, pola lantai, musik, tata rias dan busana dan tempat pertunjukan. Sedangkan dalam segi bobot atau isi dapat dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud tari yang berupa suasana, gagasan atau ide dan pesan yang ada pada tari tersebut.

Menurut Djelantik (1990:6) estetika mengandung tiga aspek dasar yaitu; wujud atau rupa, bobot atau isi dan penampilan. Untuk melihat estetika tari *Piriang Pijak di Ateh Galeh* peneliti menggunakan unsur wujud atau rupa dan bobot atau isi. Bentuk tari terdiri dari unsur utama gerak dan struktur gerak. Unsur utama gerak tari adalah nama-nama gerak dan deskripsi gerak. Didalam struktur gerak adalah urutan gerak atau unsur utama dan urutan unsur penunjang tari. Unsur-unsur penunjang tari seperti penari, pola lantai, properti, musik, tata rias dan busana dan tempat pertunjukan. Menurut Djelantik (1999:18) isi atau bobot dari benda atau peristiwa kesenian meliputi bukan hanya yang dilihat semata-mata tetapi juga apa yang dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian berupa suasana, gagasan atau ide, dan ibarat atau pesan. Unsur utama ialah gerak dan unsur penunjang dalam tari seperti penari, properti, pola lantai, musik, tata rias dan busana dan tempat pertunjukan.

Rujukan

- Darmawati. 2004. *"Buku Ajar Estetika"*. UNP Press Padang.
- Desfiarni, D. (2013). Tinjauan Estetika Tari Piriang Jorong Limau Sundai Pasir Talang Solok Selatan. *Humanus*, 12 (2), 120-129.
- Djelantik. A.A.M. 1990. *Pengantar Dasar IlmuEstetikaJilidI, IIEстетika Instrumental*. Denpasar: STSI.
- Djelantik. AAM,1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Djelantik. A.A.M. (2004). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.